

BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN TRAIT AND FAKTOR SEBAGAI INTERVENSI EFEKTIF MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR

Endang Saputri¹ Wahidah Fitriani²

Email: saputriendang865@gmail.com¹ wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pasca Sarjana,

Universitas IslamNegeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

Abstrak

Penulis mencoba mendeskripsikan pendekatan trait and factor dalam mengambil keputusan karir siswa. Pendekatan ini sebuah konsep dalam psikologi yang berfokus pada pemahaman individu melalui pengukuran berbagai ciri atau sifat kepribadian yang dimilikinya, ciri-ciri ini kemudian dicocokkan dengan persyaratan yang dibutuhkan dalam berbagai jenis pekerjaan yang bertujuan membantu individu untuk memilih karir sesuai minat, kemampuan dan kepribadian. Penelitian ini menggunakan studi literature dengan mengumpulkan data dan informasi tentang efektifitas bimbingan kelompok melalui pendekatan trait and factor dalam mengambil keputusan karir siswa. Hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok pendekatan trait and factor secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karir. Namun keberhasilan intervensi ini dipengaruhi oleh factor-faktor seperti durasi program, kualifikasi konselor dan karakteristik peserta. Kajian ini menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok pendekatan trait and factor merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi factor-faktor yang dapat memaksimalkan efektifitas intervensi tersebut.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok; Pendekatan Trait and Factor; Keputusan Karir; Siswa

Abstract

The author tries to describe the trait and factor approach in making students' career decisions. This approach is a concept in psychology that focuses on understanding individuals through measuring various personality traits or traits they have, these traits are then matched with the requirements needed in various types of jobs which aim to help individuals to choose careers according to their interests, abilities and personalities. This study uses a literature study by collecting data and information about the effectiveness of group guidance through the trait and factor approach in making students' career decisions. The results of relevant research indicate that group guidance through the trait and factor approach can significantly increase students' confidence in making career decisions. However, the success of this intervention is influenced by factors such as the duration of the program, the qualifications of the counselor and the characteristics of the participants. This study concludes that group guidance through the trait and factor approach is an effective intervention to increase students' confidence but further research needs to be done to identify factors that can maximize the effectiveness of the intervention.

Keywords: Group Guidance; Trait and Factor Approach; Career Decision; Student

PENDAHULUAN

Selama perjalanan hidupnya, manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya. Setiap fase perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dihadapi. Hal serupa terjadi dalam karier seseorang, di mana setiap individu mengalami perjalanan yang sejalan dengan usianya (Sismawati & Lataruva, 2020).

Proses perkembangan karir ini erat

kaitannya dengan pekerjaan yang dijalani seseorang. Kesuksesan dalam pekerjaan tidak muncul secara instan atau kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perjalanan panjang melalui tahapan perkembangan karir sepanjang hidupnya (Putra et al., 2014). Mulai dari kesadaran akan karir, eksplorasi karir, persiapan karir, hingga penempatan dalam posisi karir, semua

menjadi bagian dari proses tersebut.

Pemilihan karir seringkali menjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan bagi sebagian orang. Karena berbagai faktor yang mendasari pemilihan karir, individu sangat mungkin mengalami perubahan minat karir (Budiman et al., 2020).

Siswa memulai awal pemikiran masa depannya dengan pemikiran yang sungguh-sungguh. Siswa akan mempertimbangkan strategi dalam mendapatkan bidang pekerjaan apa yang diinginkan, serta kerap kali menilai bahwa pilihan karir tersebut merupakan kemampuan diri dan kekurangan yang dimilikinya.

Karir ialah salah satu aspek terpenting pada jenjang kehidupan masa depan dikarenakan karir memiliki hubungan yang erat dengan aspek fisik dan psikologi individu hal ini merupakan hal penting untuk merencanakan sedini mungkin karir bagi seseorang.

Keputusan karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang siswa, khususnya ketika mereka berada pada masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Pada fase ini, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan karir yang akan menentukan arah kehidupan mereka di masa mendatang. Keputusan ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memengaruhi kepuasan pribadi, pengembangan diri, dan keterlibatan sosial. Oleh karena itu, proses pengambilan

keputusan karir harus dilakukan secara hati-hati dan terarah agar siswa dapat memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi, minat, dan nilai-nilai pribadi mereka (Efendi, 2016).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karir. Mereka sering kali menghadapi tekanan dari lingkungan sosial, keluarga, dan teman sebaya yang dapat memengaruhi pilihan mereka. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang berbagai opsi karir, kurangnya pemahaman tentang kemampuan dan minat pribadi, serta ketidakpastian tentang prospek karir di masa depan sering kali membuat siswa merasa ragu dalam menentukan pilihan. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi yang terstruktur dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang matang dan tepat.

Bimbingan karir di sekolah memegang peranan penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Melalui layanan bimbingan karir, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, serta tentang dunia kerja yang terus berkembang. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam bimbingan karir adalah pendekatan Trait and Factor. Pendekatan ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Frank Parsons

pada awal abad ke-20, yang berfokus pada pencocokan antara karakteristik individu (trait) dengan tuntutan atau faktor pekerjaan (factor).

Pendekatan Trait and Factor menekankan pentingnya pemahaman terhadap tiga aspek utama, yaitu pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang dunia kerja, dan kemampuan untuk menghubungkan kedua hal tersebut. Dalam konteks ini, "trait" merujuk pada sifat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai individu yang relevan dengan pilihan karir, sementara "factor" merujuk pada tuntutan pekerjaan, seperti keterampilan yang dibutuhkan, peluang karir, dan lingkungan kerja. Proses pengambilan keputusan karir yang ideal.

Menurut pendekatan ini adalah ketika individu dapat mengenali trait yang dimilikinya, kemudian mencocokkannya dengan factor yang ada di dunia kerja (Hamzah, 2019).

Meskipun pendekatan Trait and Factor telah lama digunakan dalam bimbingan karir, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya di sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling untuk memberikan layanan yang memadai kepada semua siswa. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengidentifikasi trait mereka, sehingga diperlukan upaya yang lebih intensif dari guru bimbingan untuk membantu

siswa mengenali potensi diri mereka. Oleh karena itu, pengembangan program bimbingan karir yang lebih terstruktur dan sistematis sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pendekatan ini (Hidayat, 2020).

Dalam pembahasan ini, penulis akan mengeksplorasi efektivitas bimbingan kelompok dengan pendekatan Trait and Factor dalam membantu siswa mengambil keputusan karir. Pembahasan bertujuan untuk mengetahui apakah intervensi berupa bimbingan kelompok dengan pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan karir yang tepat. Juga akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas bimbingan kelompok, serta dampak jangka panjang dari intervensi tersebut terhadap kesiapan karir siswa.

Penelitian tentang pendekatan trait and factor ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Muhammad Fahmi Ridhlo Suhartono (2018) yang mengatakan bahwa Penerapan Konseling Kelompok dapat dengan menggunakan pendekatan trait and factor dapat Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa. Menurut teori ini, pemahaman yang mendalam tentang minat, kemampuan, dan nilai pribadi adalah kunci dalam pengambilan keputusan karir.

Kemudian Murisal dan Neviyami (2018). pada jurnal International Conferences on Education, Social Sciences

and Technology dengan tema Development of group counseling model with trait and factor approach to increase maturity of students career choices Pendekatan trait and factor adalah salah satu pendekatan tradisional dalam konseling karir yang dikembangkan oleh Frank Parsons. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan dalam pemilihan karir didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik individu (traits) dengan persyaratan pekerjaan (factors). Pendekatan ini melibatkan tiga langkah utama :1.penilaian diri 2.eksplorasi karir 3.pengambilan keputusan.

Trias Ristian dan Nadya Rahmadani (2020) dalam jurnal ilmiah bimbingan konseling. Dengan judul pendekatan teori trait and factor dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA mengatakan pendekatan trait and factor dapat memperhatikan 3 hal : 1.Pemahaman Diri 2.karakter dengan pilihan karir 3.keterampilan dalam pengambilan keputusan karir.

Rosmawati dan suriani (2018) dalam jurnal Sang Pencerah juga menjelaskan bahwa pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman diri,menghubungkan karakteristik dengan pilihan karir,dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir.

Penelitian-penelitian ini tentunya memberikan sumbangsih literature bagi penulis terkait dengan efektifitas intervensi pendekatan trait and factor untuk

mengidentifikasi factor-faktor yang dapat memaksimalkan efektifitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini menggunakan library search, yaitu metode pengumpulan informasi dengan memahami dan meneliti teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini (Adlini et all,2022).

Menurut Sugiyono (2017), studi kepustakaan mengacu pada kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti.

Literary Review, Nazir (2013) menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, dokumen, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Teknik liberary riview ini digunakan untuk mengumpulkan fakta dan pendapat dasar secara tertulis, yang dilakukan dengan mempelajari berbagai publikasi mengenai permasalahan yang sedang dipelajari (Kurnia et all, 2019).

PEMBAHASAN

Keputusan Karir

Keputusan karir merujuk pada proses di mana individu menentukan arah karir yang akan diambil berdasarkan pertimbangan berbagai faktor, seperti minat, bakat, nilai- nilai pribadi, serta

kondisi sosial dan ekonomi. Teori pengambilan keputusan karir banyak dikembangkan dalam bidang psikologi dan bimbingan karir. Salah satu teori yang cukup mendasar dalam hal ini adalah teori pengambilan keputusan karir dari Gati dan Asher (2001), yang mengemukakan bahwa proses pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pemahaman individu tentang diri mereka sendiri, informasi tentang pilihan karir, serta kemampuan untuk menghubungkan kedua aspek tersebut.

Keputusan karir yang tepat dianggap penting karena dapat memberikan kepuasan dalam bekerja dan berkontribusi pada kesejahteraan individu. Sebaliknya, keputusan karir yang salah dapat mengakibatkan ketidakpuasan dalam bekerja, rendahnya produktivitas, serta ketidakstabilan karir. Dalam konteks pendidikan menengah, siswa sering kali menghadapi tantangan dalam mengambil keputusan karir karena minimnya informasi yang mereka miliki mengenai dunia kerja, serta belum matangnya pemahaman tentang minat dan potensi diri mereka (Brown & Lent, 2016). Oleh karena itu, bimbingan karir yang efektif di sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih matang dan terarah.

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu metode dalam layanan bimbingan yang melibatkan sekelompok siswa untuk bersama-sama membahas dan mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Bimbingan kelompok memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan bimbingan individual, seperti adanya kesempatan bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman, mendukung satu sama lain, serta belajar dari perspektif orang lain. Selain itu, bimbingan kelompok juga memungkinkan penggunaan waktu dan sumber daya yang lebih efisien, karena satu sesi dapat melibatkan lebih banyak peserta dibandingkan bimbingan individual.

Dalam konteks bimbingan karir, bimbingan kelompok sering kali digunakan untuk membantu siswa dalam mengeksplorasi pilihan karir mereka. Menurut Gibson dan Mitchell (2011), bimbingan kelompok dapat memberikan siswa wawasan yang lebih luas tentang berbagai profesi yang mungkin sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Proses interaksi dalam kelompok juga membantu siswa untuk lebih terbuka dalam mengemukakan pandangan dan mendiskusikan opsi-opsi karir yang ada. Selain itu, melalui bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh dukungan sosial

yang dapat mengurangi kecemasan atau kebingungan dalam mengambil keputusan karir.

Pendekatan Trait and Factor

Pendekatan Trait and Factor adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam bimbingan karir yang berfokus pada pencocokan antara karakteristik individu (trait) dengan tuntutan pekerjaan (factor). Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Frank Parsons pada awal abad ke-20, dan hingga saat ini masih menjadi salah satu teori yang banyak digunakan dalam konteks bimbingan karir. Keputusan karir yang baik adalah hasil dari pencocokan yang tepat antara karakteristik individu, seperti minat, kemampuan, dan kepribadian, dengan tuntutan pekerjaan yang ada di dunia kerja. Pendekatan ini didasarkan pada tiga langkah utama, yaitu:

1. Pemahaman tentang diri sendiri: Siswa harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang minat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi mereka. Untuk membantu siswa dalam hal ini, biasanya digunakan alat ukur seperti tes minat dan tes bakat.

2. Pemahaman tentang dunia kerja: Siswa perlu memiliki informasi yang akurat dan lengkap tentang berbagai jenis pekerjaan, termasuk persyaratan keterampilan, prospek karir, serta lingkungan kerja. Sumber informasi ini bisa didapatkan dari konselor karir, website karir, maupun praktisi di

bidang terkait.

3. Pencocokan antara keduanya: Siswa kemudian diharapkan dapat menghubungkan karakteristik diri mereka dengan tuntutan dan kesempatan yang ada di dunia kerja, sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang tepat.

Pendekatan Trait and Factor telah terbukti efektif dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih terarah. Siswa yang mendapatkan bimbingan karir dengan pendekatan ini cenderung memiliki tingkat kepuasan karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan bimbingan serupa. Hal ini disebabkan karena pendekatan Trait and Factor membantu siswa untuk lebih mengenali potensi diri mereka, serta memberikan panduan yang jelas dalam memilih jalur karir yang sesuai.

Penelitian tentang pendekatan Trait and Factor untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan karir ini pernah dilakukan Muhammad Fahmi (2018) memaparkan bahwa Teori Trait and Factor menjadi landasan yang relevan, membantu siswa mengidentifikasi minat dan kemampuan mereka. Teori ini mengedepankan pentingnya penyesuaian antara individu dan pekerjaan yang dipilih serta mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri mereka dalam konteks karir. Menurut teori ini pemahaman yang mendalam tentang minat, kemampuan dan

nilai pribadi adalah kunci dalam pengambilan keputusan. Kemudian Dyan Widyaningrum & Thomas D. Hastjarjo (2017) pernah menerbitkan karyanya pada jurnal

HASIL PEMBAHASAN

Bimbingan kelompok dengan pendekatan Trait and Factor untuk mengidentifikasi factor-faktor yang dapat memaksimalkan efektifitas tersebut Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Frank Parsons, pencetus pendekatan Trait and Factor, yang menyatakan bahwa keputusan karir yang tepat dapat dicapai jika individu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik pribadi mereka (trait) dan bagaimana karakteristik tersebut sesuai dengan tuntutan pekerjaan (factor) (Parsons, 1909).

Siswa diajak untuk mengenali minat, bakat, dan kepribadian mereka melalui serangkaian diskusi kelompok, serta mempelajari berbagai informasi tentang pilihan karir yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Peningkatan Pemahaman Diri

Peningkatan pemahaman diri siswa dalam suatu kelompok Sebelum mengikuti bimbingan, banyak siswa yang belum memahami dengan jelas minat dan bakat mereka. Namun, setelah melalui proses bimbingan, siswa mampu mengidentifikasi potensi diri mereka dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Trait

and Factor berhasil membantu siswa untuk menggali informasi tentang diri mereka sendiri, yang merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam pengambilan keputusan karir (Hamzah, 2019).

Peningkatan pemahaman diri ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program bimbingan karir yang melibatkan eksplorasi diri secara mendalam dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (Betz & Taylor, 2012). Dalam konteks ini, siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir.

John L. Holland (1997) mengatakan Pemahaman diri membantu seseorang mengetahui minat dan preferensinya. Minat adalah hal-hal yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan dalam melakukan suatu pekerjaan. Jika seseorang memahami minatnya, ia dapat memilih karir yang sesuai dan lebih berpeluang untuk merasa termotivasi dan puas dalam jangka panjang. Pemahaman diri membantu seseorang mengetahui apa yang benar-benar penting bagi mereka, apakah itu kebebasan, stabilitas, penghasilan yang besar, atau kontribusi sosial. Memilih karir yang selaras dengan nilai-nilai pribadi dapat meningkatkan kepuasan hidup dan mengurangi potensi

konflik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Pemahaman diri juga membantu individu mengetahui area mana yang perlu mereka kembangkan. Dalam dunia karir yang dinamis, kemampuan untuk terus belajar dan berkembang sangatlah penting. Seseorang yang mengetahui kelemahan dan kegunaannya dapat merencanakan keterampilan pengembangan yang dibutuhkan untuk mencapai karir impiannya.

Pemahaman diri membantu seseorang dalam memilih karir yang berkelanjutan dan memberikan kepuasan jangka panjang. Ketika seseorang bekerja di bidang yang sesuai dengan dirinya, mereka lebih mungkin bertahan dalam karir tersebut karena merasa puas dan bermakna. Karir yang dipilih berdasarkan pemahaman diri cenderung lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pilihan yang hanya didasarkan pada faktor-faktor eksternal seperti gaji atau status sosial.

Pemahaman diri membantu menghindari situasi ini dengan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan bakat mereka. Misalnya, orang yang introvert mungkin merasa tidak nyaman pada posisi yang mengharuskan interaksi sosial yang intens, seperti sales, tetapi akan lebih puas dengan pekerjaan yang memungkinkan mereka bekerja semaksimal mungkin.

Dapat dipahami bahwa Pemahaman diri adalah kunci utama dalam pengambilan keputusan karir yang bijaksana. Dengan mengenal diri sendiri, seseorang dapat memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka, yang dapat meningkatkan kepuasan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam karir. Proses ini tidak hanya mengurangi kebingungan dalam menentukan jalur karir, tetapi juga meminimalkan risiko stres dan ketidakpuasan dalam pekerjaan, serta membantu individu mencapai pengembangan diri yang lebih baik dan berkemampuan

Peran Informasi Karir dalam Pengambilan Keputusan

Selain pemahaman diri, pemberian informasi karir yang tepat juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan karir siswa. Dalam sesi bimbingan kelompok, siswa diberi akses terhadap informasi yang komprehensif tentang berbagai profesi dan jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Informasi ini membantu siswa untuk membuat pilihan yang lebih terinformasi dan realistis.

Temuan ini konsisten dengan teori Trait and Factor yang menekankan pentingnya kecocokan antara karakteristik pribadi individu dengan tuntutan pekerjaan. Dengan informasi yang tepat,

siswa dapat mempertimbangkan berbagai faktor eksternal seperti peluang karir, prospek pekerjaan, serta kebutuhan pasar kerja, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan karir yang rasional (Brown & Lent, 2013).

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Keberhasilan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keputusan karir siswa dapat dijelaskan melalui interaksi sosial yang terjadi selama proses bimbingan. Dalam bimbingan kelompok, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari konselor, tetapi juga saling berbagi pengalaman dan pandangan dengan sesama anggota kelompok. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan mempertimbangkan pilihan karir dari sudut pandang yang berbeda.

Membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih baik. Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman diri, keyakinan dalam menentukan pilihan karir, serta kemampuan merencanakan masa depan mereka. Interaksi sosial dalam kelompok juga memberikan kontribusi penting, di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman dan pandangan, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan mereka dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat pribadi.

Corey, G. (2016) mengatakan bahwa Kelompok memberikan tempat untuk refleksi bersama di mana siswa dapat memikirkan opsi-opsi karir mereka dengan bimbingan dan dukungan dari anggota kelompok lainnya. Corey juga menekankan bahwa melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengeksplorasi perasaan dan pikiran mereka tentang berbagai pilihan karir, dan mendapatkan dukungan emosional yang membantu mengurangi kecemasan atau jarak dalam membuat keputusan.

Corey menjelaskan bahwa salah satu langkah awal dalam mengatasi hambatan adalah mengenali dan menyadari adanya hambatan, baik yang bersifat internal (seperti rasa takut, kurang percaya diri, keraguan) maupun eksternal (seperti keterbatasan sumber daya, tekanan sosial, atau kondisi ekonomi). Konseling kelompok menyediakan ruang bagi peserta untuk mendokumentasikan dan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut. Dalam kelompok, siswa sering kali menemukan bahwa orang lain juga menghadapi hambatan serupa. Dengan demikian, mereka tidak merasa sendirian dalam perjuangan mereka dan dapat lebih mudah menerima tantangan yang dihadapi sebagai bagian dari proses yang normal dalam pengambilan keputusan karir.

Corey juga menekankan bahwa dukungan kelompok dapat memberikan kekuatan dalam mengatasi hambatan. Melalui kelompok dinamika, peserta didorong untuk berbagi pengalaman mengenai cara mereka menghadapi kesulitan. Siswa yang mengalami hambatan karir dapat menerima dorongan moral dari anggota lain yang mungkin telah melalui situasi tersebut

Keselarasan antara Minat, Bakat, dan Kesempatan Kerja

Holland, JL (1997) menjelaskan bahwa pentingnya keselarasan antara minat, bakat, dan kesempatan kerja dalam memilih karir yang memuaskan. Holland juga mengembangkan teori tipe kepribadian karir yang dikenal sebagai Holland Codes atau RIASEC (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, and Conventional). Teori menyatakan bahwa orang akan lebih bahagia dan produktif jika bekerja dilingkungan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, minat sebagai dasar kecocokan karir sebab individu memiliki kecenderungan tertarik pada jenis aktifitas tertentu berdasarkan minat mereka, ketika seseorang tertarik pada jenis aktifitas atau tugas yang konsisten dengan minat mereka, mereka akan merasa lebih puas dan termotivasi dalam pekerjaan.

Holland mengategorikan minat pada 6 tipe yaitu: 1. Realistic Minat pada pekerjaan yang melibatkan keterampilan fisik atau mekanis, 2. Investigasi, minat pada analisis penelitian atau pekerjaan berbasis

intelektual, 3. Artistik, Minat kreatifitas dan ekspresi diri, 4. Sosial, Minat Interaksi social membantu orang lain, 5. Enterprising, Minat pada memimpin, mempengaruhi dan berwirausaha, 6. Konvensional, Minat pada pekerjaan yang terstruktur, aturan dan administrative.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa keselarasan antara minat, bakat, dan kesempatan kerja sangat penting dalam mencapai kepuasan dan kesuksesan dalam karir. Keselarasan ini mencakup tiga unsur utama yang harus diperhatikan oleh individu ketika mengambil keputusan karir. Minat merupakan dasar yang menunjukkan preferensi individu terhadap jenis aktivitas atau pekerjaan tertentu. seseorang akan lebih puas dan termotivasi ketika bekerja pada bidang yang sesuai dengan minatnya. Teori RIASEC membagi minat ini ke dalam enam tipe kepribadian yang membantu mengarahkan individu pada jenis pekerjaan yang cocok dengan kecenderungan mereka.

Refleksi dan Evaluasi Diri Berkala.

Menurut Kolb, DA (2015) Proses refleksi dan evaluasi diri secara berkala dapat membantu peserta menilai kemajuan dan perubahan dalam preferensi serta tujuan karir. Refleksi ini meningkatkan kesadaran diri dan pengembangan karir secara berkelanjutan.

Refleksi dan evaluasi diri bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran diri, pengembangan

keterampilan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dan perbaikan

Kolb mengembangkan model pembelajaran yang terdiri dari :

- Pengalaman Konkret
- Refleksi
- Konseptualisasi Abstrak
- Uji Coba Aktif

Dapat disimpulkan bahwa Refleksi dan evaluasi diri secara berkala merupakan komponen penting dalam pengalaman pembelajaran yang diusulkan oleh David A. Kolb. Dengan mengadopsi pendekatan ini, individu tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman diri tetapi juga memaksimalkan potensi mereka dalam konteks karir dan kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan individu untuk terus belajar dari pengalaman mereka, memperbaiki kelemahan, dan mengembangkan potensinya.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan Trait and Factor terbukti efektif dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih baik. Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman diri, keyakinan dalam menentukan pilihan karir, serta kemampuan merencanakan masa depan mereka. Interaksi sosial dalam kelompok juga memberikan kontribusi penting, di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman dan pandangan, yang pada

akhirnya memperkuat keyakinan mereka dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat pribadi.

Meski demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan cakupan penelitian yang sempit. Untuk itu, penelitian lanjutan di berbagai setting yang lebih luas diperlukan guna memperkuat temuan ini dan melihat dampak jangka panjang dari bimbingan kelompok dalam keputusan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N. et al. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*. 6 (1), 975-980
- Betz, N. E., & Taylor, K. M. (2012). Career decision self-efficacy scale. *Mental Measurements Yearbook with Tests in Print*.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). Social cognitive model of career self-management: toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of counseling psychology*, 60(4), 557.
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 1.
- Efendi, M. (2016). *Bimbingan dan konseling: Teori dan praktik di sekolah*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Gati, I., & Asher, I. (2001). Prescreening, in-depth exploration, and choice: From decision theory to career

- counseling practice. *The Career Development Quarterly*, 50(2), 140-157.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). Bimbingan dan Konseling. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, B. (2019). Pengambilan keputusan karir siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 101-115.
- Hidayat, A., & Pratiwi, S. (2020). Efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kesiapan karir siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 10(1), 45-57.
- Ismail, N., & Rahmawati, E. (2018). Pendekatan Trait and Factor dalam bimbingan karir di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(3), 32-40.
- Kurnia T. A. et al. (2019). Kaitan Antara Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*. 1 (1).
- Parsons, F. (1909). Choosing a vocation. *Houghton Mifflin*.
- Putra, P. I. P., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Perkembangan Karir Ginzberg dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TITL2 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1), 1.
- Sismawati, W., & Lataruva, E. (2020). Analisis Pengaruh Work-Life Balance Dan Pengembangan Karier Terhadap Turnover Intention Karyawan Generasi Y Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel ntervening (Studi Pada PT Bank Tabungan Negara Syariah Semarang. *Diponegoro Journal Of Management*, 9(3), 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, U. (2021). Peran bimbingan kelompok dalam pengambilan keputusan karir di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 29(4), 77-89.
- Wahyuni, T., & Nugraha, R. (2017). Model bimbingan karir berbasis pendekatan Trait and Factor untuk siswa SMA. *Jurnal Konseling Nusantara*, 9(2), 111-123
- Muhammad Fahmi Ridho Suhartono (2018) Penerapan Konseling Kelompok dengan Teori Trait and Factor untuk meningkatkan pemahaman karir siswa SMA Negeri 1 Mojosari, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya*
- Murisal dan Neviyami (2018). Development of group counseling model with trait and factor approach to increase maturity of students career choices, *jurnal International Conferences on Education, Social Sciences and Technology*
- Ristian dan Nadya Rahmadani (2020). Pendekatan Teori Trait and Factor dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA *jurnal ilmiah bimbingan konseling. Undiksha, Vol.11 No.1*
- Rosmawati T dan Suriani (2018) Efektifitas Konseling Kelompok Trait and Factor untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Baubau, *Jurnal Sang pencerah Vol.4 No.2*
- Corey, G. (2016). *Teori dan Praktik Konseling Kelompok*. Cengage Learning.
- Holland, JL (1997). *Membuat Pilihan Kejuruan: Teori Kepribadian Kejuruan dan Lingkungan Kerja*
- Kolb, DA (2015). *Pembelajaran Eksperiensial: Pengalaman sebagai Sumber Pembelajaran dan Pengembangan*.